

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Botol adalah tempat penyimpanan dengan bagian leher yang lebih sempit daripada bagian badan dan mulutnya. Botol umumnya terbuat dari plastik atau alumunium dan digunakan untuk menyimpan benda yang massanya cair seperti air, susu, minuman ringan, minuman berkarbonasi (soda), minuman beralkohol, obat-obatan, tinta, dan benda cair lainnya. Sedangkan, Plastik merupakan produk yang mencakup polimerisasi sintetik atau semi-sintetik, terbentuk dari kondensasi organik atau penambahan polimer dan bisa juga terdiri dari zat lain untuk meningkatkan performa atau ekonomi. Plastik adalah bahan yang mempunyai derajat kekristalan lebih rendah daripada serat, dan dapat dilunakkan atau dicetak pada suhu tertentu, tetapi jika tidak banyak bercampur silang antar jenis satu sama lain plastik dapat dicetak sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis tentang banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa botol plastik bekas air mineral adalah botol yang sehat dan bersih, yang tidak memiliki dampak negatif apapun jika digunakan sebagai wadah air isi ulang yang dapat diminum kembali. Penggunaan botol bekas air mineral sebagai wadah isi ulang untuk minum sangat berbahaya, walau secara kasat mata dapat dilihat bahwa botol tersebut masih dalam keadaan bersih namun pemakaian secara berulang mampu menimbulkan kemungkinan bakteri yang berkembang di lapisan botol tersebut tanpa kita sadari, dan hal tersebut membuat secara tidak sengaja kita meminum air beserta bakteri yang ada dari botol bekas sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit bagi tubuh dari yang ringan sampai berat. Manusia modern terbiasa membawa air minum dalam botol plastik sebagai bagian gaya hidup sehari-hari dengan alasan kepraktisan, namun tanpa kita sadari hasil dari penelitian menunjukkan botol minum itu adalah sarang kuman yang lebih berbahaya dibanding tempat makanan binatang peliharaan

ataupun dudukan toilet. Kita tak pernah menyadari itu, dengan santai kita mengkonsumsi air dari botol dengan berbagai cara, ada yang menggunakan sedotan, semprotan, atau seperti menggunakan gelas.

Bukan hanya botol bekas air kemasan yang dianggap berbahaya, tapi juga botol air permanen yang bisa diisi ulang, meminum air dari botol tersebut kadang dianggap jauh lebih buruk dibanding menjilat mainan untuk binatang peliharaan. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya hasil tes yang menunjukkan bahwa ribuan kuman penggemar area lembab berkeliaran di tutup botol atau sedotan, dari hasil tes tersebut didapatkan fakta ada sekitar 300 ribu koloni yang membentuk kelompok bakteri dan yang mengejutkan adalah beberapa jenis bakteri yang berada pada botol plastik bekas justru merupakan bakteri yang paling berbahaya, seperti *e.coli* dan *salmonella*, sekelompok bakteri itu berisiko menyebabkan infeksi kulit, pneumonia, dan keracunan darah. Dari penelitian yang mereka dapatkan, lekukan-lekukan dan retakan kecil pada botol plastik merupakan tempat berkembang biaknya bakteri yang dapat menjadi tempat yang aman bagi kuman berbahaya bersembunyi seperti norovirus, belum lagi kebiasaan masyarakat hanya membilasnya tanpa mencuci ketika akan digunakan kembali sehingga hal ini memungkinkan bakteri bisa terus berkembang biak.

Selain itu gaya hidup masyarakat yang terus mengkonsumsi serta menggunakan air botol kemasan tersebut jika terus dibiarkan akan mampu menimbulkan masalah pencemaran lingkungan yang berbahaya bagi kelangsungan hidup mahluk bumi di masa depan, jika mengingat bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan botol kemasan yang berupa plastik mampu mencemari lingkungan karna terbuat dari bahan kimiawi yang tidak mudah terurai dengan ekosistem bumi, sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat menguraikan plastik, serta keberadaan limbah yang dihasilkan oleh botol plastik yang menumpuk tersebut memungkinkan pori-pori tanah tertutup sehingga tidak dapat menyerap air agar tetap menjaga keseimbangan lingkungan alam, maka salah satu cara untuk menjaga alam adalah dengan mengubah pola pikir masyarakat agar mengurangi konsumsi botol plastik pada aktivitas sehari-hari

serta memanfaatkan bekas botol yang terbuat dari plastik tersebut menjadi benda yang dapat digunakan sehari-hari oleh manusia.

Event merupakan suatu ritual atau acara istimewa, pertunjukan, penampilan, atau perayaan yang bersifat sementara dan berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lainnya yang direncanakan serta dibuat untuk menandai hal dan kepentingan khusus untuk menyampaikan tujuan sosial, budaya, atau tujuan bersama-sama. Keberhasilan sebuah event akan dipengaruhi oleh beberapa bagian penting, yang mencakup daya tarik dalam marketing event untuk mengundang audience, penentuan konsep sebagai solusi dari permasalahan yang ingin dicapai, dan keseluruhan rangkaian acara sebagai fasilitas dari event tersebut, serta sarana promosi yang efektif. Pembuatan event dinilai pantas sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan limbah plastik yang telah di ambang batas serta terus meningkat pada kawasan kota DKI Jakarta dan Tangerang. Gaya hidup yang sudah tertanam hingga mempengaruhi pola pikir seseorang akan sangat sulit diubah tanpa adanya interaksi secara langsung, maka dibuatlah konsep dasar event yang menggunakan kata GELITIK yaitu singkatan dari Gerakan Lingkungan Tanpa Plastik.

Event GELITIK merupakan event yang digagas untuk ikut meramaikan peringatan hari tanpa plastik sedunia yang jatuh pada tanggal 3 juli, serta diharapkan menjadi acara yang menarik minat audience melalui rangkaian acara yang menghibur namun mengandung edukasi yang terselip didalamnya, dan dapat dengan efektif mempengaruhi masyarakat untuk meminimalisir penggunaan botol plastik yang menjadi masalah utama terhadap pencemaran lingkungan saat ini, masyarakat berperan penting dalam pencemaran yang terjadi dikarenakan cara atau gaya hidup sehari-hari yang dilakukan dalam menggunakan botol plastik pada setiap aktivitasnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir perancangan event untuk meminimalisir penggunaan botol plastik “GELITIK” ini terdapat pokok-pokok

rumusan masalah yang spesifik terhadap topik yang sudah dianalisa penulis, Adapun rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perancangan event untuk meminimalisir penggunaan botol plastik “GELITIK” ?
2. Bagaimana membuat konsep ide kreatif pada event untuk meminimalisir penggunaan botol plastik “GELITIK” ?
3. Bagaimana proses pengaplikasian pada media pendukung lainnya untuk mensukseskan event untuk meminimalisir botol plastik “GELITIK” ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir terdapat suatu batasan tertentu terhadap topik permasalahan yang akan diambil agar penulis tidak keluar jauh dari permasalahan utama yang dibahas. Oleh karena itu, penulis hanya akan fokus pada perancangan event untuk meminimalisir penggunaan botol plastik “GELITIK Gesture Theatrical” dengan konsep yang akan dibuat desain dan alternatifnya kemudian perwujudannya dengan prototipe dari beberapa media publikasi yang akan dibuat.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Dalam perancangan Laporan Tugas Akhir terdapat suatu maksud dan tujuan agar dapat melaksanakan pembuatan Tugas Akhir dengan baik. Penulisan Laporan Tugas Akhir ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui proses perancangan event untuk meminimalisir penggunaan botol plastik “GELITIK”.
2. Mengetahui proses pembuatan konsep ide kreatif pada event untuk meminimalisir penggunaan botol plastik “ GELITIK”.
3. Mengetahui proses pengaplikasian pada media pendukung lainnya dalam mensukseskan event untuk meminimalisir penggunaan botol plastik “GELITIK”.

4. Sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana strata-1 dari Program Studi Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul.
5. Menjadi bahan acuan atau referensi untuk tugas selama perkuliahan pada setiap mahasiswa.
6. Menggunakan segala kemampuan yang didapat selama menempuh pendidikan di Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain Industri Kreatif Universitas Esa Unggul dan dibentuk dalam penciptaan tugas akhir ini, hingga nantinya karya tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pada instansi pendidikan pada umumnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan Laporan Tugas Akhir diperlukan metode penting sebelum menganalisa suatu karya yang akan diciptakan. Metode atau teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memperoleh pencapaian masalah secara valid dan terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan generalisasi yang obyektif. Setelah ditemukan sumber data yang digunakan kemudian dilakukan pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2010:4) penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

Studi deskriptif merupakan penelitian dimana peneliti berusaha mengungkap fakta suatu kejadian objek atau aktivitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan narasumber.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik temuan penelitian itu ke permukaan

sebagai suatu ciri, karakter, sifat, atau model, atau gambaran tentang kondisi dan situasi dari yang menjadi permasalahan penelitian. Adapun bentuk metode pengumpulan data perancangan event untuk meminimalisir penggunaan botol plastik “GELITIK” sebagai berikut :

1.5.1 Data Lapangan

Dalam pengambilan data lapangan terdiri atas beberapa jenis data yang digunakan antara lain :

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan.
- b. Terhadap objek penelitian meliputi proses wawancara dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Pertamanan Kota Tangerang.
- c. Data sekunder adalah teori-teori yang terkait dengan perancangan.
- d. Identitas perusahaan, baik berupa teori layout, teori warna ataupun hasil-hasil penelitian yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian.

1.5.2 Metode Observasi

Penulis secara langsung melakukan observasi agar dapat melakukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung dilokasi penelitian di Dinas Lingkungan Hidup dan Pertamanan Kota Tangerang. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Selain observasi dikantor pusat, penulis juga melakukan observasi pada komunitas-komunitas limbah plastik yang berada di kota Tangerang. Hal ini dilakukan untuk lebih mengetahui secara dalam mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan topik yang dibahas untuk penulis masukan kedalam tugas akhir ini.

Gambar 1
Data valid dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertamanan Kota Tangerang



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Pertamanan Kota Tangerang, 2017

Gambar 2
Tempat Pembuangan Akhir dan lahan penyortiran dan penghancuran sampah



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Pertamanan Kota Tangerang, 2017

Gambar 3
Proses pengolahan sampah di Tempat Pembuangan Akhir Kota Tangerang



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Pertamanan Kota Tangerang, 2017

1.5.3 Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk memperkuat data observasi. Karena itu penulis juga melakukan wawancara untuk mencari informasi serta memperkuat data observasi yang telah diperoleh. Narasumber yang akan penulis wawancarai adalah ketua dari komunitas Himpunan Orang Muda Perduli Sampah “HOMPIMPAH” dan staff didalam Dinas Lingkungan Hidup dan Pertamanan Kota Tangerang. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Memperoleh, menginformasikan atau memperkuat fakta.
- b. Meningkatkan kepercayaan atas informasi yang diperoleh sebelumnya.

Gambar 4
Foto wawancara dengan ketua HOMPIMPAH



Sumber: Claudya Cindy Ticoalu, 2017

Gambar 5
Foto wawancara dengan kepala bidang dan kepala seksi setiap bagian Dinas Lingkungan Hidup



Sumber: Claudya Cindy Ticoalu, 2017

Gambar 6

Percakapan hasil wawancara melalui email dengan pihak Gerakan Indonesia Diet Plastik

Wawancara Melalui Email Yang Dikirimkan Kepada GERAKAN INDONESIA DIET KANTONG PLASTIK Sebagai Pengumpulan Yang Akan Digunakan Untuk Acuan Menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.

Adapun pertanyaan yang akan saya ajukan dalam wawancara adalah sebagai berikut :

1. Sejak tahun berapa komunitas Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik berdiri ?

>> Kampanye pengurangan penggunaan kantong plastik sudah dimulai oleh lembaga daerah di berbagai Indonesia, salah satunya tercatat sejak bulan Oktober 2010 dengan nama kampanye Diet Kantong Plastik oleh Greeneration Indonesia di Bandung.

Kampanye Diet Kantong Plastik saat itu bekerja sama dengan salah 1 peritel di 6 kota besar dalam penerapan prosedur Diet Kantong Plastik di lastir selama November 2010 – November 2011, yang akhirnya dapat mengurangi 8.233.930 lembar kantong plastik dan dapat mengumpulkan dana sukarela dari konsumennya sebesar 117 juta rupiah untuk kegiatan bebersih kota dari kantong plastik di Bogor, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali.

2. Di bawah naungan apa komunitas ini berdiri ?

>> Kampanye pengurangan penggunaan kantong plastik sudah dimulai oleh lembaga daerah di berbagai Indonesia, salah satunya tercatat sejak bulan Oktober 2010 dengan nama kampanye Diet Kantong Plastik oleh Greeneration Indonesia di Bandung. Namun, di awal tahun 2013, lembaga-lembaga pegiat isu kantong plastik: Change.org, Ciliwung Institute, Earth Hour Indonesia, Greeneration Indonesia, Leaf Plus, Indorelawan, Si Dalam, The Body Shop, dan beberapa perwakil individu, menginisiasi gerakan nasional bersama, bernama Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik. Tujuan kolaborasi menjadi gerakan bersama tersebut adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Indonesia baik secara personal maupun lembaga, dan juga menyatakan dampak dari seluruh kampanye yang dilaksanakan. Kini, Kampanye Diet Kantong Plastik secara independen berdiri dengan nama Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik sesuai akta pendirian Perkumpulan No. 1 tanggal 14 Agustus 2014 oleh notaris Fuly Handayani Ridwan, S.H., M.Kn.

3. Bagaimana awal komunitas ini terbentuk ?

>> sama seperti no. 1

9. Bagaimana mengatasi masyarakat kalangan bawah agar dapat mengetahui dampak buruknya penggunaan plastik yang berlebih ?

>> melakukan sosialisasi

10. Siapakah peran penting dalam mengatasi pengurangan sampah plastik ?

>> Semua orang, dalam hal ini GIDKP mengelompokkan menjadi: Pemerintah, Sektor Swasta, dan Konsumen.

11. Apa sajakah kendala-kendala yang terjadi untuk mengurangi penggunaan kantong plastik ?

>> Perilaku masyarakat yang berbeda-beda dalam berproses untuk menjadi lebih bertanggung jawab.

12. Bagaimana menangani kendala tersebut ?

>> melakukan sosialisasi terus menerus dan menggandeng pemerintah serta swasta untuk membuat sistem pengurangan kantong plastik bersama.

13. Adakah saran untuk pemerintah mengenai kebijakan pengurangan penggunaan plastik ?

>> Silahkan baca di situs

<https://www.change.org/p/presiden-jokowi-dan-menteri-sitnurbayalikh-segera-terbitkan-peraturan-menteri-untuk-membatasi-penggunaan-kantong-plastik-plastikgratis>

14. Adakah pesan untuk masyarakat dalam kampanye pengurangan penggunaan plastik ?

>> Pesannya ada di video dalam link no.13

4. Apa saja tugas dari anggota komunitas Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik ?

>> Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik adalah perkumpulan nasional yang memiliki misi untuk mengajak masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan kantong plastik. Diet memiliki makna "BIJAK dalam mengonsumsi". Kampanye ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik yang berlebihan.

Kampanye ini bukanlah kampanye yang melarang penggunaan kantong plastik secara total, karena pasti akan memiliki dampak sosial dan ekonomi yang secara sistematis perlu kita pertimbangkan dengan baik. Namun kita perlu mengetahui pengaruh apabila kita menggunakan kantong plastik secara tidak bijak, dapat berdampak buruk untuk lingkungan dan manusia juga pada akhirnya.

5. Apakah ada syarat tertentu untuk mengikuti komunitas ini ?

>> Cek di <http://indorelawan.org/organization/5507291e9fb307fc0f650d96>

6. Apakah kegiatan dari Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik sudah terrealisasikan dengan baik ?

>> Cek di <http://dietkantongplastik.info/kampanye/> dan

<http://dietkantongplastik.info/laporan-tahunan/>

7. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan GIDKP ini ?

>> Sama seperti no. 6

8. Bagaimana cara yang tepat menarik masyarakat agar membantu Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik untuk mengurangi sampah plastik ?

>> Melalui kampanye yang kami lakukan (seperti pada no.6) dan membuat beberapa materi komunikasi seperti yang tersedia di <http://dietkantongplastik.info/download/>

Sumber: Claudya Cindy Ticoalu, 2017

1.5.4 Metode Kajian Literatur

Data kajian literatur adalah data formal yang didapat atau dikeluarkan oleh sumber informasi yang dikutip dan dimasukkan dalam suatu laporan hasil *survey*. Bisa berupa apa saja seperti artikel, buku, website dan lain-lain.

1. Media Cetak

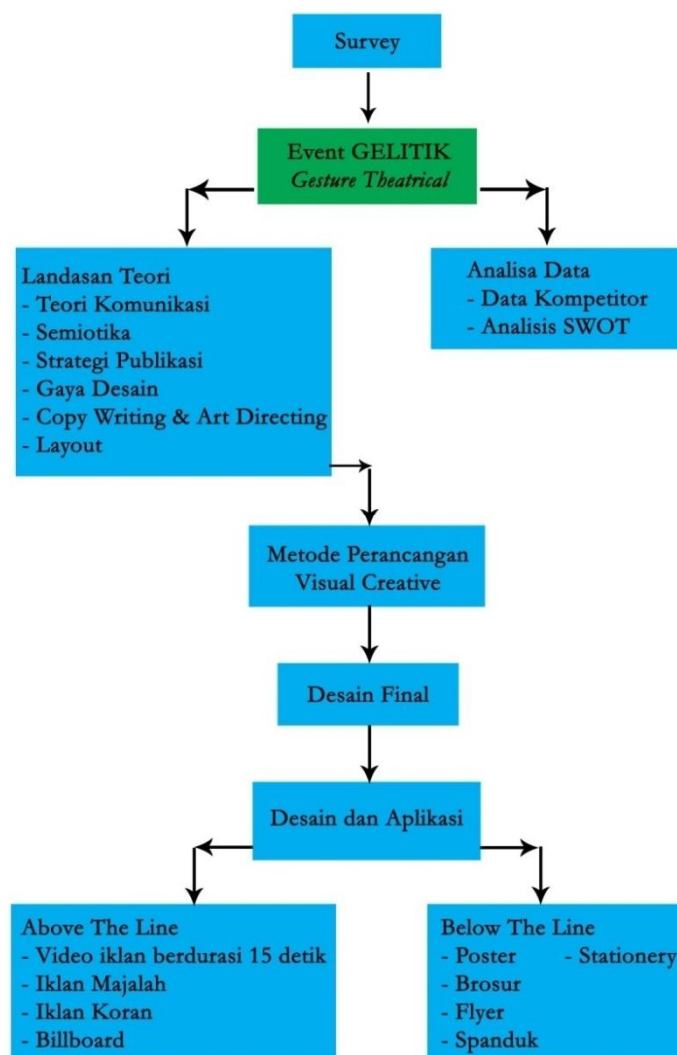
Media Cetak merupakan suatu media yang digunakan sebagai perantara untuk menginformasikan suatu hal atau masalah kepada masyarakat dalam bentuk cetak.

2. Media Elektronik

Media elektronik merupakan suatu media audio yang menyampaikan pesan lewat suara atau visual untuk menyampaikan suatu informasi pada masyarakat. Dalam hal ini media elektronik yang penulis ambil untuk digunakan pada tugas akhir ini lebih mengacu pada internet yaitu data bisa diperoleh melalui website yang terkait mengenai serta melalui internet penulis dapat memperoleh data-data mengenai kompetitor, serta informasi-informasi yang menunjang.

1.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 7
Bagan GELITIK



Sumber: Claudya Cindy Ticoalu, 2017

1.7 Skematika Perancangan

Proses penyusunan skematika perancangan dalam Laporan Tugas Akhir ini dibagi menjadi 5 BAB, yaitu:

1. BAB I. PENDAHULUAN

Bab I ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran, dan skematika perancangan.

2. BAB II. LANDASAN TEORI DAN ANALISA DATA

Bab II ini berisi tentang teori serta tinjauan dari beberapa aspek dan analisa data yang berhubungan dengan pokok pembahasan sebagai dasar pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.

3. BAB III. KONSEP PERANCANGAN “PERANCANGAN EVENT UNTUK MEMINIMALISIR PENGGUNAAN BOTOL PLASTIK (GELITIK)”.

Bab III ini membahas tentang konsep ide kreatif visualisasi perancangan event, dimulai dari pra-produksi sampai pasca produksi event tersebut.

4. BAB IV. DESAIN dan APLIKASI

Bab IV ini berisi tentang karya tugas akhir yang telah dibuat, berupa desain yang akan diaplikasikan pada media cetak sebagai sarana publikasi event untuk meminimalisir penggunaan botol plastik “GELITIK”.

5. BAB V. PENUTUP

Bab V ini berisi tentang kesimpulan hasil dari keseluruhan analisa dan rancangan sistem dalam rangka menjawab tujuan penelitian yang diajukan, serta saran-saran yang penulis berikan untuk lebih maksimal memberi solusi terhadap masalah yang telah diamati.